

ANALISIS KARAKTER GEMAR MEMBACA DAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL SISWA SMP

Uswatun Hasanah¹, Islamiani Safitri², Risma Delima Harahap³

^{1, 2, 3} Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

¹ uswa78hasanah@gmail.com, ² islamiani.safitri@gmail.com, ³ email-author-3

Received: April 13, 2023; Accepted: August 10, 2023

Abstract

The background of this research is to know and describe the character values of interest in reading and digital literacy abilities of junior high school students. Character education for fond of reading is education that raises students' awareness to carry out reading activities by seeking information from various sources, including digital. This research aims to analyze and describe the character of reading and digital literacy skills of students. This research method uses a descriptive approach with a quantitative method by assessing the character of liking to read and digital literacy skills with a total of 150 student respondents. Data obtained with a questionnaire instrument. The written questionnaire instrument consists of 10 questions for characters who like to read and 10 questions for digital literacy skills using the Guttman scale. Data analysis techniques with descriptive statistics. The results showed that the character value of interest in reading from the six classes obtained an average proportion value of 75.05% in the good category. Meanwhile, the digital literacy abilities of the six classes obtained an average proportion score of 83.09% in the very good category. This shows that the reading character value has a positive relationship to the value of students' digital abilities.

Keywords: Reading Interest, Digital Literacy Skills (DLS)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai karakter minat membaca dan kemampuan literasi digital siswa SMP. Pendidikan karakter gemar membaca adalah pendidikan yang menekankan pada kesadaran siswa untuk melakukan aktivitas membaca dengan mencari informasi dari berbagai sumber termasuk digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif dengan menilai karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital dengan jumlah responden 150 siswa. Data diperoleh dengan instrumen angket. Instrumen angket tertulis terdiri atas 10 pertanyaan untuk karakter gemar membaca dan 10 pertanyaan untuk kemampuan literasi digital dengan menggunakan skala Guttman. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter minat gemar membaca dari keenam kelas tersebut memperoleh nilai persentase rata-rata 75,05 % dengan kategori baik. Sementara itu, kemampuan literasi digital dari keenam kelas tersebut memperoleh nilai persentase rata-rata 83,09% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter membaca memiliki hubungan positif terhadap nilai kemampuan digital siswa.

Kata Kunci: Gemar Membaca, Kemampuan Literasi Digital

How to Cite: Hasanah, U., Safitri I., & Harahap, R. D. (2023). Analisis karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital siswa SMP. *Semantik*, 12 (2), 189-202.

PENDAHULUAN

Di era 5.0 dunia pendidikan tengah menjadi perhatian diberbagai golongan, sebab dunia pendidikan yang fungsi utamanya adalah membentuk individu yang cerdas dan berakhlak mulia belum optimal dalam mendidik karakter para generasi milenial (Gen Z) (Andi et al., 2022). Pendidikan dapat menumbuhkan serta mengembangkan potensi manusia yang unggul

(Widari et al., 2021). Pendidikan adalah suatu sistem yang dapat membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap manusia yang dapat berkembang di Indonesia, menyesuaikan masalah kesadaran yang terletak pada daerah terpencil atau tertinggal. Awal dirancangnya pendidikan karakter terdapat 18 nilai karakter, yang mana urutan ke 15 salah satunya adalah karakter gemar membaca. Pendidikan karakter merupakan usaha secara sadar dan berkesinambungan di dalam menghadapi tantangan pergeseran karakter bangsa yang esensial dilaksanakan guna membalikkan nilai karakter bangsa Indonesia yang lama kelamaan telah pupus (Juliasty & Martin, 2018); (Muchtar & Suryani, 2019); (Ryantini et al., 2022). Karakter bangsa tidak terlepas dari karakter individu yang diartikan sebagai suatu kualitas pribadi yang unik yang menjadikan sikap atau perilaku seseorang berbeda dengan orang lain. Karakter tercipta dari kemauan diri sendiri sehingga tercipta potensi yang baik dari dalam diri seseorang (Dakir, 2019).

Karakter adalah sifat, watak, dan akhlak kepribadian seorang individu yang membedakannya dengan individu yang lain (Ariningsih & Amalia, 2020). Karakter adalah kualitas kekuatan mental sebagai landasan yang dapat membedakan seseorang (Suwardani, 2020). Karakter yang baik melibatkan pemahaman yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika untuk mengembangkan komitmen karakter yang efektif (Sofyan, 2015). Karakter gemar membaca merupakan karakter yang penting guna menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Ini merupakan kegiatan yang mendukung dalam penilaian karakter. Purnomo et al., (2020) menegaskan bahwa dari sebuah tinjauan mengenai tingkat literasi nasional di dunia yang diikuti oleh 61 negara. Sedangkan negara maju lainnya sangat cepat pengaruhnya di seluruh dunia yang berada di peringkat 7, 8, dan 18 masing-masing menempati ranking yang baik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan suatu kebiasaan tentang hal yang baik terpancar dari dalam diri seseorang baik sifat kejiwaannya, akhlak ataupun budi pekerti yang baik direfleksikan ke dalam sikap dan tingkah laku secara terus-menerus (Hildani & Safitri, 2021).

Pada satu dekade terakhir, pemerintah Indonesia telah berhasil menyebarkan akses pendidikan dan memberantas buta aksara, hal tersebut diketahui melalui data dari Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 provinsi yang merupakan salah satu kegiatan pemerintah yang sangat baik untuk anak-anak bangsa (Gen Z). Berdasarkan pencatatan data buta aksara statistik dalam rangka 70 tahun kemerdekaan Indonesia (2015), pada tahun 1971 tercatat 39,1% penduduk Indonesia menyandang buta huruf. Bertepatan pada waktu pendataan di tahun 2014, angka 39,1% telah berubah menjadi 4,4% pada tahun 2000 (era reformasi), perolehan nilai data menyatakan bahwa buta aksara ataupun buta huruf telah terjadi pengurangan kasus buta aksara pada bangsa Indonesia (Adijah et al., 2019). Membaca merupakan kemampuan genetis memahami buku bacaan referensi lainnya sehingga dapat menafsirkan pengertian dan memadukan makna dari gagasan yang telah dibaca (Winata & Logita, 2023).

Kegiatan membaca merupakan karakter yang sangat berkaitan dalam kegiatan proses pembelajaran. Pembiasaan diri untuk membaca dapat menanamkan dan menjadikan kegemaran siswa dalam membaca dalam membentuk karakter yang baik serta melancarkan peserta didik dalam membaca berbagai bacaan dengan berulang-ulang yang banyak memberikan manfaat sumber informasi yang ditangkap oleh motorik atau respons peserta didik. Sumber bacaan tidak hanya dari buku bacaan, tetapi sumber akan banyak ditemukan di manapun jika peserta didik aktif dalam mencari sumber bacaan lainnya. Kegiatan membaca merupakan kebiasaan seseorang menyediakan waktu sebentar untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi seseorang (Suwardani, 2020).

Menurut Dewayani (2018) setiap lembaga pendidikan harus memberikan dorongan intrinsik membaca dengan memotivasi ekstrinsiknya melalui penyediaan berbagai sumber bacaan, memfasilitasi ruang baca yang menarik serta nyaman bagi siswa, dan guru dapat memberikan arahan sekaligus mempraktikkan bersama siswa kegiatan membaca di ruangan tersebut. Menurut (Ramdani et al., 2020) kebanyakan yang menyebabkan siswa tidak gemar membaca adalah sekolah tersebut belum optimal memanfaatkan fungsi perpustakaan dengan baik. Biasanya dengan adanya ketersediaan fasilitas perpustakaan yang telah dilengkapi pemerintah membuat siswa menjadi terangsang untuk mengunjungi perpustakaan, dapat memperoleh informasi terbaru sehingga tidak tertinggal dari kegiatan pembelajaran yang lain. Indonesia dikatakan masih darurat dalam membaca dan sangat menghawatirkan serta memprihatinkan masa depan bangsa dalam bersaing di era revolusi industri 4.0. Peserta didik di SMP Negeri 2 Bilah Hilir beberapa siswa masih belum lancar membaca. Pendidikan karakter gemar membaca bertujuan meningkatkan mutu proses pembelajaran dan menyadarkan sikap siswa dalam menghargai perpustakaan serta menanamkan akhlak mulia berlandaskan dari dalam diri yang dimiliki setiap individu (Ahmad et al., 2021).

Literasi digital merupakan suatu kecakapan yang wajib dikuasai oleh peserta didik dalam rangka menyiapkan diri menuju era industri 4.0. Pesatnya perkembangan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyebabkan kecakapan literasi digital, informasi dan teknologi sama pentingnya dengan pembelajaran umum yang lain (Fatmawati & Safitri, 2020); (Nurchayyo, 2020). Literasi digital, yaitu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti audio, gambar, dan video sebagai petunjuk informasi yang terlebih dahulu menganalisis sumber tersebut dengan baik untuk mempublikasikan kepada pihak lain dengan menggunakan media TIK (Shavab, 2020). Literasi digital adalah kemampuan setiap orang dalam memahami penggunaan teknologi dengan baik, seperti memilih konten di internet yang positif dan membangun semangat seseorang dalam memanfaatkannya (Rustandy, 2018). Bahkan bertambahnya individu pengguna yang mengakses internet, semakin lama seseorang akan mulai memahami mana portal digital yang mempunyai kualitas yang baik dan mana yang portal digital yang kualitas tidak baik, bahkan palsu. Di era 4.0 kemampuan memahami literasi digital siswa SMP Negeri 2 Bilah Hilir, pentingnya karakter gemar membaca tidak hanya dari buku bacaan yang dapat membuat siswa merasa bosan, dengan memanfaatkan digital sebagai media literasi saat ini. Maka siswa dapat memilih apa yang ingin dibaca. Literasi digital sangat berkembang pesat, sehingga siswa dapat berdaya saing dalam kemajuan teknologi di era 4.0.

Penerapan literasi digital dilaksanakan dengan dua pendekatan, yaitu konseptual dan operasional. Hal itu, bersifat fokus pada kemampuan penggunaan media itu sendiri, dengan adanya pembelajaran digital saat ini bertujuan memfasilitasi pembelajaran secara meluas dan bervariasi sehingga seseorang tidak merasa jenuh dengan teknik dan media pembelajaran yang monoton dalam waktu yang panjang (Silalahi et al., 2022). Selain itu, salah satu yang menjadi hambatan kurangnya fasilitas sarana prasarana di sekolah tersebut, yaitu keadaan perpustakaan yang masih belum optimal dan sedikitnya buku bacaan serta keadaan perpustakaan yang tidak nyaman. Selaian itu, fasilitas digital juga masih kurang di lingkungan sekolah. Di sisi lain, siswa dituntut memahami digital namun keadaan digital di sekolah pun masih belum optimal. Sementara itu, akses jaringan internet di daerah masing-masing masih dikatakan buruk, siswa harus pergi ke kota atau ke arah di mana akses jaringan internet dapat berjalan dengan baik. Di waktu Covid-19 melanda siswa sangat kesusahan dalam mendapatkan sinyal yang baik karena tidak semua tempat tinggal siswa dekat dengan area yang bagus. Adapun hambatan dari beberapa siswa lain, yaitu tidak memiliki alat digital berupa *handphone*, komputer atau laptop yang digunakan siswa untuk proses belajar. Kemudian dari segi kemampuan ekonomi orang

tua siswa, terdapat beberapa siswa yg tidak mampu dalam membeli paket kuota atau voucher sehingga proses pembelajaran secara digital *online* terhambat.

Upaya mengintegrasikan kemampuan literasi digital agar lebih terampil perlu memanfaatkan penggunaan internet dan memadupadankan kecanggihan teknologi secara keseluruhan (Anggraeni et al., 2019). Pemanfaatan teknologi untuk menemukan informasi sebagai input pemikiran dan menyebarluaskan informasi melalui platform digital (Irhandayaningsih, 2020). Literasi digital, yaitu sikap kemampuan individu menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, dan membangun pengetahuan informasi terbaru (Restianty, 2018). Berkaitan dengan itu, berikut komponen literasi digital menurut Hague & Payton dalam (Santoso & Lestari, 2019).

Tabel 1. Komponen literasi digital menurut Hague & Payton dalam (Santoso & Lestari, 2019)

No	Komponen Literasi Digital	Deskripsi
1	Keterampilan	Yaitu bagian yang berkaitan dengan kemahiran mengambil manfaat dari informasi teknologi.
2	Daya Cipta	Kemampuan menciptakan suatu hasil yang bersifat baru yang belum pernah ada dengan memberikan ide gagasan terbaru.
3	Kerja Sama	Suatu usaha yang dikerjakan beberapa orang untuk mencapai kesuksesan tujuan bersama.
4	Komunikasi	Proses kecakapan seseorang menyampaikan stimulus dalam bentuk percakapan yang ditujukan kepada orang lain.
5	Kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi	Memilah informasi yang baik.
6	<i>Critical thinking and evaluation</i>	Berpikir kritis dan melakukan evaluasi dengan baik
7	Budaya dan Sosial	Pemahaman kultur sosial atau segala aspek kehidupan
8	E-safety	Privasi keamanan perlindungan seluruh data yang terdapat pada digital.

Sehubungan dengan literasi digital, kini seluruh jajaran sekolah beserta guru di Indonesia sedang berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang baik dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa agar lebih mudah untuk proses pembelajaran *online* ataupun tatap muka. Hal ini membuat siswa dan guru di SMP Negeri 2 Bilah Hilir dapat meningkatkan sumber daya manusia serta mempunyai keunggulan dan mampu berdaya saing dengan negara tetangga dan negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi digital. Dengan tumbuhnya minat membaca di siswa di SMP Negeri 2 Bilah Hilir dapat meningkatkan kemampuan literasi digital, melalui media pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengenalkan berbagai jenis referensi buku sesuai minat membaca siswa. Berkaitan dengan itu, Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital siswa SMP Negeri 2 Bilah Hilir yang berpengaruh terhadap minat baca dan prestasi belajar siswa serta penanaman karakter kepribadian yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif terkait karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), yakni SMP Negeri 2 Bilah Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini membutuhkan data yang akan dianalisis secara deskriptif. Populasi penelitian ini siswa SMP Negeri 2 Bilah Hilir. Populasi merupakan objek (subjek) yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya.

Tabel 2 . Jumlah Rombongan Belajar

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
VII	VII-1	32
	VII-5	32
VIII	VIII-2	32
	VIII-6	32
IX	IX-3	32
	IX-4	32
Total Jumlah Siswa		192

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada siswa untuk dijawab, yaitu berupa angket. Angket dilakukan untuk mengetahui karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital siswa SMP Negeri 2 Bilah Hilir.

Dilakukan survei terlebih dahulu ke sekolah sebelum memberikan angket yang digunakan bersifat tertutup yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Sehingga para siswa dapat memberi tanda centang pada kolom “Ya” atau kolom “Tidak”. Jika pertanyaan dicentang pada kolom “Ya” maka para siswa akan mendapatkan skor 1, dan jika pertanyaan dicentang pada kolom “Tidak” maka para siswa tidak mendapatkan skor sama sekali atau 0.

Angket ini menggunakan skala Guttman untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan tegas terhadap suatu permasalahan yang dipertanyakan, yakni Ya dan Tidak. Skala Guttman tersebut pada jawaban “Ya” diberi skor 1, dan jawaban “Tidak” diberi skor 0 (Sugiyono, dalam Yulia & Setianingsih, 2020).

Tabel 3 . Kisi-kisi Angket Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Nilai Karakter	Gemar Membaca	Kegemaran siswa dalam membaca buku bacaan dan buku Pelajaran online dapat meningkatkan kemampuan digital. Siswa dibiasakan membaca buku dan diarahkan pada dunia digital di saat sebelum proses belajar berlangsung.

Tabel 4 . Kriteria Penilaian Angket

No	Persentase skor	Kategori
1	80-100 %	Sangat baik

2	60-79 %	Baik
3	40-59 %	Cukup baik
4	20-49 %	Cukup

Mengenai skala Gutman, ketentuan mendapatkan persentase skor.

$$\frac{\text{Jawaban YA}}{\text{Jawaban Kusisioner}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan salah satu teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Perhitungan karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital dihitung dengan mengetahui nilai maksimum, minimum, dan persentase rata-rata. Penelitian ini melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah, yaitu fasilitas perpustakaan dan pojok baca kelas kemudian pengolahan data dilakukan peneliti dengan memberikan instrumen angket tertulis kepada siswa, yaitu berupa angket karakter gemar membaca terhadap kemampuan literasi digital sehingga diperoleh data kegemaran siswa dalam membaca dan kemampuan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Karakter Gemar Membaca dan Kemampuan Literasi Digital Siswa

Jumlah siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 2 Bilah Hilir 192 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Siswa Yang Mengisi Angket

Kelas	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Mengisi Angket
VII	VII-1	32	29
	VII-5	32	24
VIII	VIII-2	32	26
	VIII-6	32	22
IX	IX-3	32	24
	IX-4	32	25
	Total	192	150

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah siswa SMP Negeri 2 Bilah Hilir sebagai responden yang bersedia mengisi angket adalah 150 dari 192 siswa yaitu 78,125%. Berkaitan dengan itu, berikut hasil nilai persentase karakter gemar membaca siswa.

Tabel 6. Persentase Siswa Gemar Membaca

Kelas	Rombongan Belajar	Karakter Gemar Membaca
-------	-------------------	------------------------

		(Persentase)
VII	VII-1	91,72%
	VII-5	70,41%
VIII	VIII-2	85%
	VIII-6	58,63%
IX	IX-3	74,16%
	IX-4	70,4%
	Rata-rata	75,05%
	Maksimum	91,72
	Minimum	58,63%

Di bawah ini disajikan tabel 3 tentang hasil nilai persentase kemampuan literasi digital siswa.

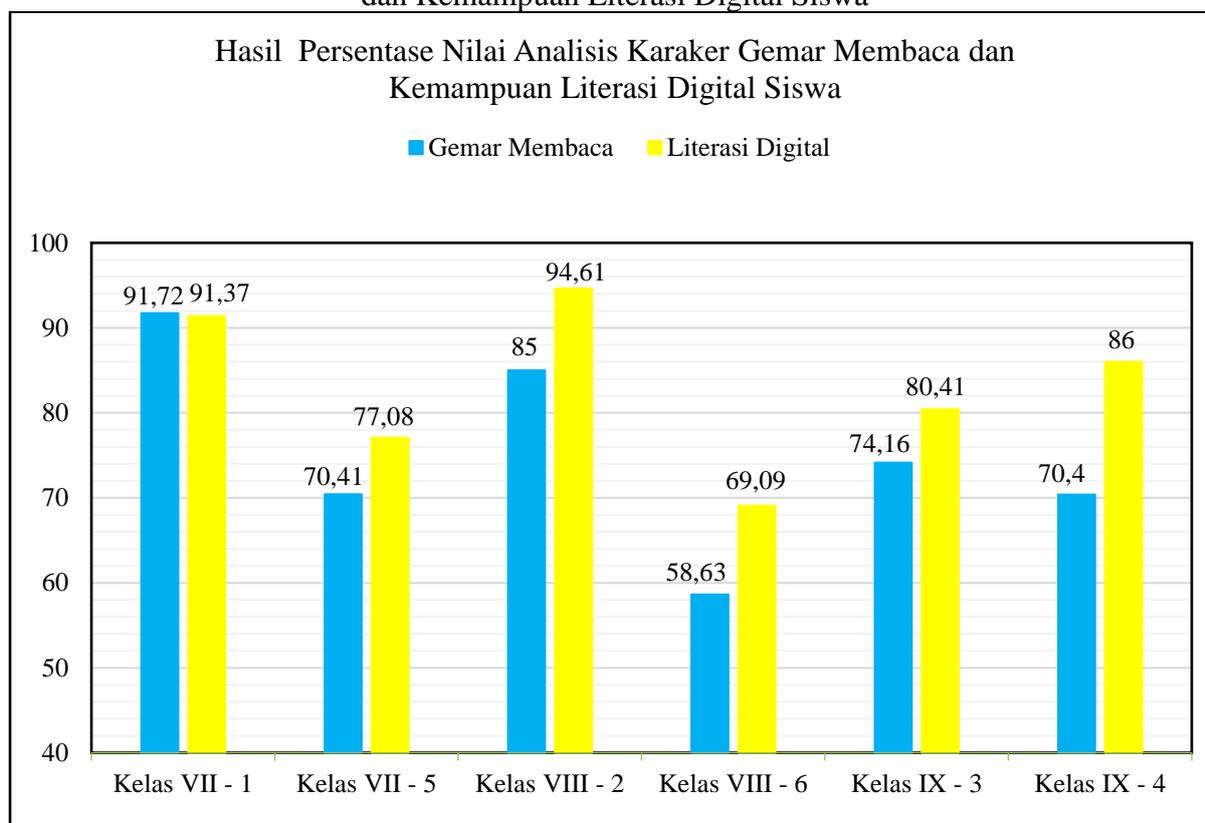
Tabel 7. Persentase Siswa Kemampuan Literasi Digital

Kelas	Rombongan Belajar	Literasi Digital (Persentase)
VII	VII-1	91,37%
	VII-5	77,08%
VIII	VIII-2	94,61%
	VIII-6	69,09%
IX	IX-3	80,41%
	IX-4	86%
	Rata-rata	83,09%
	Maksimum	94,61%
	Minimum	69,09%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital siswa SMP Negeri 2 Bilah Hilir, yang dibagikan kepada siswa kelas VII-1 dengan persentase karakter gemar membaca sebanyak 91,72%, dan persentase literasi digital diperoleh sebanyak 91,37% dengan katagori sangat baik. Di kelas VII-5 dipeoleh nilai persentase gemar membaca sebanyak 70,41%, dan nilai persentase literasi digital sebanyak 77,08% dengan kategori baik. Dari kelas VIII-2 dipeoleh nilai persentase karakter gemar membaca sebanyak 85% dan literasi digital 94,61% dengan kategori sangat baik. Di kelas VIII-6 nilai persentase karakter gemar membaca sebanyak 58,63%, dengan kategori cukup baik dan nilai persentase literasi digital sebanyak 69,09% dengan kategori baik. Dari Kelas IX-3 persentase nilai karakter gemar membaca sebanyak 74,16% dengan katagori baik dan persentase kemampuan literasi digital siswa tersebut 80,41% dengan kategori sangat baik. Dari kelas IX-4 diketahui nilai persentase karakter gemar membaca sebanyak 70,4% dengan kategori baik dan persentase literasi digital sebanyak 86% dengan kategori sangat baik. Dari analisis persentase di atas diketahui bahwa kelas VII-1 dan kelas VIII-2 memiliki persentase yang dikategorikan “sangat baik” dalam penilaian analisis karakter gemar membaca siswa dan kemampuan literasi digital.

Berdasarkan data tabel di atas, yaitu hasil penelitian pengisian angket yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa SMP Negeri 2 Bilah Hilir, dapat dilihat dua hasil angket tersebut pada tampilan grafik 1 di bawah ini.

Grafik 1. Hasil Persentase Nilai Karakter Gemar Membaca dan Kemampuan Literasi Digital Siswa



Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa hasil tes angket nilai karakter gemar membaca di kelas VII-1 memiliki persentase 91,72%. Dalam hal ini persentase nilai literasi digital pada kelas VII-1 “sangat baik”, ini artinya siswa kelas VII-1 sudah lancar membaca serta dapat meningkatkan kemampuan literasi digital. Sementara itu, untuk hasil persentase nilai karakter gemar membaca kelas VII-5 sebanyak 70,41%, dan nilai literasi digital sebanyak 77,08% ini merupakan nilai persentase yang “cukup baik”, artinya sebagian dari siswa kelas VII-5 masih bisa membaca dan mampu memahami literasi digital dengan cukup baik. Selanjutnya, hasil persentase nilai karakter gemar membaca kelas VIII-2 sebanyak 85%, dan literasi digital siswa sebanyak 94,61%, dari kedua nilai persentase tersebut terlihat bahwa memiliki selisih 9,61% hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter gemar membaca dan literasi digital siswa “sangat baik”. Dari hasil persentase diketahui bahwa nilai karakter sebanyak 58,63%, dan literasi digital sebanyak 69,09% ini dikategorikan “cukup”, ini artinya sebagian siswa kelas VIII-6 masih belum lancar membaca, dan masih gagap menggunakan teknologi dengan baik. Di kelas IX-3 diketahui nilai persentase karakter gemar membaca dan literasi digital dikategorikan “baik” ini artinya siswa kelas IX-3 kegiatan membaca ini berpengaruh bagi siswa dalam menggunakan digital dengan baik. Kemudian kelas IX-4 memiliki persentase nilai karakter gemar membaca dan literasi digital sebanyak 70,4% dan 86%, hal ini menyatakan bahwa nilai persentase karakter gemar membaca dan literasi digital “baik”. Ini artinya sebagian dari siswa kelas IX-4 sudah memiliki kemampuan literasi digital dengan baik dan mampu berdaya saing dengan adanya kemajuan teknologi terbaru, perbandingan perhitungan persentase nilai karakter gemar membaca terhadap literasi digital siswa sebanyak 15,6%.

Pembahasan

Pembahasan Persentase Nilai Rata-Rata Maksimum Minimum Analisis Karakter Gemar Membaca dan Kemampuan Literasi Digital Siswa

a. Nilai Rata-rata Analisis Karakter Gemar Membaca dan Kemampuan Literasi Digital Siswa SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Berdasarkan tabel 6 dan 7 nilai rata-rata diketahui bahwa pada karakter gemar membaca sebanyak 75,05%. Nilai rata-rata kemampuan literasi digital lebih tinggi dari karakter gemar membaca, hal ini disebabkan siswa SMP Negeri 2 Bilah Hilir diadakan membaca sebelum memulai pembelajaran agar menjadi kebiasaan yang baik. Sementara itu, dilihat dari nilai literasi digital sebanyak 83,09% yang dominan memiliki persentase yang tinggi, ini artinya sebagian siswa tersebut sudah mampu memahami teknologi dengan baik, dilihat dari pernyataan sebagian siswa yang mendeskripsikan bahwa siswa mampu mengambil informasi dari media teknologi. Hal ini disebabkan siswa SMP Negeri 2 Bilah Hilir tersebut sudah memiliki alat digital (*handphone*) yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa beberapa siswa mampu menggunakan teknologi dengan baik, siswa lebih senang membaca buku dari digital. Sementara itu, hal lain saat pembelajaran berlangsung ini dapat memudahkan siswa belajar atau mengirimkan pembelajaran melalui aplikasi sosial seperti Whatsap, Google, Zoom, E-learning, pembelajaran yang telah disediakan dari sekolah, dan Classroom secara *online*, hal ini juga disebabkan adanya sinyal di daerah sebagian siswa yang bagus untuk akses jaringan internet.

Senada dengan pendapat yang dikemukakan Kristina et al., (2020) bahwa pembelajaran daring merupakan suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan jaringan internet dan dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui aplikasi *online* yang digunakan. Dengan demikian adanya penerapan berbagai perangkat digital dan jaringan internet yang baik guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan adanya pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang jelas mempermudah siswa dan guru dalam jangkauan pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital (Dewi et al., 2021).

Sependapat dengan (Rahayu, 2021) media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online*, yaitu Google Classroom, Whatsap, dan Zoom. Berarti kedua pendapat tersebut menyatakan bahwa jaringan internet berpengaruh besar dalam menciptakan pembelajaran yang cukup efektif. Pemanfaatan aplikasi daring sudah menjadi hal yang biasa dilaksanakan seperti Whatshap Grup, email, dan lainnya yang mana dapat memudahkan proses pembelajaran berlangsung (Sukawati, 2021).

b. Nilai Maksimum Analisis Karakter Gemar Membaca dan Kemampuan Literasi Digital Siswa SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Berdasarkan tabel 6 dan 7 nilai rata-rata diketahui bahwa nilai persentase maksimum karakter gemar membaca sebesar 91,72%, yaitu dari kelas VII-1. Hal ini merupakan perolehan nilai persentase maksimum yang dikategorikan sangat baik dibanding kelas lainnya. Dari kelas VII-5 sampai IX-4 nilai persentasenya lebih rendah dari kelas VII-1, Hal ini terlihat saat peneliti melakukan survei ke sekolah, kelas VII-1 tersebut memiliki tempat pojok baca dan sudah terbiasa melakukan membaca sebelum memulai pembelajaran.

Nilai persentase maksimum literasi digital siswa 94,61% ini merupakan nilai persentase maksimum yang diperoleh dari kelas VIII-2. Hal ini adalah nilai yang dikategorikan sangat baik, terbukti bahwa kemampuan literasi digital siswa itu tinggi disebabkan siswa rata-rata memiliki *handphone* (digital) yang mampu digunakannya dengan baik. Sewaktu pembelajaran *online* siswa dituntut untuk mampu menggunakan teknologi tersebut. Ternyata penggunaan digital yang baik berpengaruh juga dari akses jaringan internet yang bagus. Untuk masuk ke kelas VII-1 ternyata ada syarat yaitu memiliki IQ dan prestasi yang unggul di sekolah sebelumnya, dan memiliki zona yang dekat dengan sekolah. Meskipun kelas lainnya memiliki nilai persentase yang cukup rendah dari kelas VIII-2.

Biasanya, pengetahuan seseorang menggunakan media digital mampu mengevaluasi, membuat informasi, serta memanfaatkan secara bijak dan tepat (Sumiati & Wijonarko, 2020). Kemampuan seseorang dengan mahirnya mengoperasikan media sosial dengan memanfaatkan media teknologi digital (Dinata, 2021). Sesuai dengan pendapat (Azrani & Maulana, 2021) aplikasi *online* seperti Classroom, Whatsapp, Telegram, Zoommeeting, Google Meet, dan platform *online* lainnya merupakan tempat yang dapat memudahkan seseorang dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini didukung dengan adanya akses jaringan internet yang bagus di lokasi tempat tinggal siswa tersebut sehingga dapat membuat proses pembelajaran daring berlangsung dengan sangat baik. Penggunaan media tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kolaborasi (Likona dalam Fadilla, 2021).

c. Nilai Minimum Analisis Karakter Gemar Membaca dan Kemampuan Literasi Digital Siswa SMP Negeri 2 Bilah Hilir

Berdasarkan tabel 6 dan 7 di atas, dapat diketahui dari analisis bahwa persentase nilai minimum dari karakter gemar membaca sebanyak 58,63% ini merupakan perolehan nilai persentase yang dikategorikan cukup baik dari kelas VIII-6 yang memiliki nilai persentase terendah dari karakter gemar membaca ini merupakan nilai yang didapat dari enam kelas, terbukti bahwa dari 22 yang bersedia mengisi angket dari 8 siswa ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca disebabkan sebagian siswa minat membacanya rendah terbukti bahwa kelas VIII-6 jarang mengunjungi perpustakaan dan tidak pernah membiasakan membaca sebelum memulai pembelajaran.

Dengan adanya penjadwalan membaca di sekolah dapat membuat siswa lebih lancar membaca. Kegiatan membaca memerlukan minat bagi setiap individu karena minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat baca pada anak akan terbentuk oleh stimulus yang diperoleh dari lingkungan anak (Prawiyogi et al., 2021). Menurut Harmono et al. (2018) membaca membutuhkan keterampilan dan pembiasaan, banyak orang yang mengaku rajin membaca namun terkadang tidak menemukan sesuatu dari bahan bacaannya.

Dari hasil analisis persentase nilai minimum literasi digital sebanyak 69,09% ini perolehan nilai persentase literasi digital siswa yang dikategorikan baik di VIII-6 dari kelima kelas tersebut. Terbukti bahwa saat peneliti melakukan survei ke kelas VIII-6 sebagian dari siswa yang mengisi angket memberikan pernyataan deskripsi bahwa dari sebagian siswa masih belum mampu menggunakan digital dengan baik, sebagian dari beberapa siswa masih menyukai bermain game online sehingga siswa tersebut tidak bisa mengimbangi kemampuan literasi digital yang berkembang pesat. Kemudian juga ada dari beberapa siswa yang masih belum memiliki alat digital *handphone*. Terbukti dari penggunaan alat digital saat pembelajaran

online beberapa dari siswa tersebut juga tidak pernah aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini karena siswa masih gaptek (gagap teknologi). Kemudian kondisi ekonomi yang masih rendah sehingga siswa tersebut tidak memiliki alat digital *handphone*. Selain itu, penghambat lainnya, yaitu kesulitan dalam membeli kuota paket setiap pembelajaran daring dimulai. Persoalan yang kerap terjadi pada generasi z banyaknya ketergantungan pada sesuatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus hingga memberikan konsekuensi negatif (Hadisaputra et al., 2022).

Selain itu, seseorang yang ketagihan bermain *game online* secara berlebihan berdampak buruk bagi penggunaannya (Novrialdy, 2019); (Salimah & Zukdi, 2020). Dalam mengembangkan keterampilan literasi digital siswa dibutuhkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* (Putri et al., 2021). Sesuai dengan Sadikin & Hamidah, (2020) yang menyatakan bahwa banyaknya kekurangan akses sinyal bagi kawasan tertinggal yang belum optimal jaringan internet disertai harga dan terbatasnya penjualan kuota internet di kawasan menjadi masalah utama dalam proses pembelajaran *online*. Selain itu pendapat Suhada et al., (2022) juga menyatakan bahwa keterbatasan akses jaringan internet dapat menghambat pembelajaran daring.

Hal senada pun dikatakan (Dindin et al., 2020) bahwa akses jaringan internet yang masih belum optimal menjadi masalah dalam pembelajaran. Berkaitan dengan itu, Syamsuar & Reflianto, (2018) mengungkapkan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia dalam memanfaatkan teknologi belum merata, hal ini disebabkan masih banyak wilayah Indonesia yang tergolong sebagai wilayah terisolasi. Pendapat Riskiana dalam (Winarti et al., 2021) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterlambatan membaca seseorang disebabkan dari dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu dari dalam diri seseorang seperti jasmani, keadaan mental, dan psikologis. Sementara itu, faktor eksternal, yaitu terbentuk dari luar diri seseorang seperti keluarga dan sekolah. Sementara dilihat dari nilai persentase literasi digital siswa tersebut memiliki nilai sebesar 80,41%, terbukti bahwa penggunaan digital di kelas sembilan tiga cukup efektif untuk nilai skor persentase kemampuan literasi digital. Maka dapat dilihat dari sebagian pernyataan identitas siswa di kelas tersebut masih bertempat tinggal tidak jauh dari sekolah dan keadaan akses jaringan internet yang sangat bagus. Berdasarkan penjelasan di atas mengenai nilai persentase rata-rata, maksimum dan minimum nilai karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital dari keenam kelas tersebut dengan perolehan nilai yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis Karakter Gemar Membaca dan Kemampuan Literasi Digital di SMP Negeri 2 Bilah Hilir sangat baik. Pemanfaatan literasi digital dengan baik dan benar dapat berpengaruh terhadap minat membaca dan prestasi belajar siswa. Sehingga dengan memahami teknologi terbukti bahwa dari beberapa siswa memiliki kemampuan literasi digital yang sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital siswa. Saran bagi peneliti berikutnya, temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk bahan perbandingan dan referensi serta dasar untuk pengkajian lebih lanjut dalam menganalisis karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital siswa. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengkaji tambahan sumber dan referensi mengenai karakter gemar membaca terhadap kemampuan literasi digital siswa untuk menghasilkan temuan penelitian yang lebih eksploratif lagi. Dengan demikian, peneliti masa yang akan datang diharapkan untuk melakukan wawancara dan melibatkan media yang menarik minat baca siswa untuk meningkatkan karakter gemar membaca dan kemampuan literasi digital siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam artikel ilmiah ini penulis telah banyak memperoleh petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak mulai dari melakukan proses pengerjaan artikel ini hingga selesai, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Kami ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang baik dan sabar dalam membimbing penulis dalam proses penyusunan artikel ilmiah ini. Selain itu, kepada orang tua kami yang selalu memberi semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijah, I., Sulaiman, O., & Solihin. (2019). Pengaruh penggunaan metode gerakan nasional indonesia membaca (gnim) terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 102–109.
- Ahmad, M. J., Adrian, H., Arif, M., Iain, F., Amai, S., Iain, P., & Amai, S. (2021). Pentingnya menciptakan pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga. *Jurnal Pendais*, 3(1), 1–24.
- Andi, D., Abid, M., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai kearifan budaya lokal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 149–153. <http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/zdk3w>
- Anggraeni, H., Fauziah, Y., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan *blended learning* berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Al -Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 190–203.
- Ariningsih, I., & Amalia, R. (2020). Membangun karakter siswa melalui pembelajaran matematika yang berintegrasi keislaman. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.511>
- Azrani, A., & Maulana, H. A. (2021). Strategi pengembangan industri kreatif kain tenun lejo seabuk pada masa pandemi COVID-19. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 6(1), 11-25.
- Dewayani, S. (2018). *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Dinata, K. B. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Dindin, J., Teti, R., Heri, G., & Epa, P. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–10. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Dakir, M. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter* (M. I. K. Ngilimun, M.Pd. (ed.)). K-Media.
- Fadilla, R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Anak Usia Dini. Tesis. IAIN Bengkulu.
- Fatmawati, E., & Safitri, E. (2020). Kemampuan literasi informasi dan teknologi mahasiswa calon guru menghadapi pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 214. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1863>
- Hadisaputra, H., Nur, A. A., & Sulfiana, S. (2022). Fenomena kecanduan game online di kalangan remaja pedesaan (studi kasus dua desa di sulawesi selatan). *Edu Cendikia:*

- Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 391–402.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1690>
- Harmono, F., Dja'far, H., & Chasana, R. (2018). Motivasi Orang Tua Terhadap Minat Baca Anak Usia 5 Sampai 8 Tahun Di Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Tesis. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi pembelajaran matematika berbasis kurikulum jaringan sekolah islam terpadu (jsit) dalam membentuk karakter siswa. *Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 591–606.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring. *Anuva*, 4(2), 231–240.
- Juliasty, R. M., & Martin. (2018). Manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa smp tunas bangsa sunter julistiatty. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di provinsi lampung. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 200. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16945>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Novrialdy, E. (2019). Kecanduan *game online* pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Psikologi*, 27(2), 148. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.47402>
- Nurchahyo, M. A. (2020). Penggunaan multimedia interaktif untuk meningkatkan literasi digital siswa SMP pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 9(2), 132–138. <https://doi.org/10.31571/saintek.v9i2.2077>
- Prawiyogi, A. G., Sadih, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan media big book untuk menumbuhkan minat membaca di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Purnomo, S., Djufri, E., & Khaharsyah, A. (2020). Pendidikan jarak jauh (PJJ) berbasis e-learning edmodo mahasiswa pendidikan vokasional teknik mesin. *Jurnal Taman Vokasi*, 8(2), 73-80.
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja generasi z di sekolah menengah kejuruan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007-3017.
- Rahayu, I. (2021). Manajemen pembelajaran simulasi dan komunikasi digital dengan menggunakan google classroom untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran daring. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 448–458.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis android pada masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan literasi sains peserta didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 433-440. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2924>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72-87.
- Ryantini, K. T. D., Semadi, Y. P., & Damyanthi, L. P. E. (2022). Penguatan literasi perpajakan melalui mpk bahasa indonesia sebagai implementasi karakter nasionalis. *Mimbar Ilmu*, 27(3).
- Rustandy, L. R. (2018). Kontribusi Sulisty-Basuki Dalam Perkembangan Ilmu Perpustakaan di Indonesia. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Retrieved from http://digilib.uin-suka.ac.id/32457/1/14140004_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Salimah, N., & Zukdi, I. (2020). Dampak kecanduan *game online* pada peserta didik di smp negeri 12 padang. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(2), 128–138. <https://doi.org/10.15548/atj.v6i2.2127>
- Santoso, A., & Lestari, S. (2019). The Roles of Technology Literacy and Technology Integration to Improve Students ' Teaching Competencies. 3rd IICEEBA Internastional Conference on Economics, Busines and Accounting, 2019, 243–256. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4010>
- Shavab, O. A. K. (2020). Literasi digital melalui pemanfaatan media pembelajaran edmodo pada pembelajaran sejarah. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 14(2), 142. <https://doi.org/10.17977/um020v14i22020p142-152>
- Silalahi, D. E., Handayani, eka A., Munthe, B., Simanjutak, M., Wahyuni, S., Mahmud, R., Jamaluddin, Laela, N. A., Sari, D. M. M., & Hakim, A. R. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan* (M. P. Dr.Herman, S.Pd. (ed.)). PT. Global eksekutif teknologi.
- Sofyan, T. M. (2015). Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa (Ahmad Mutohar (ed.). IAIN Jember Press.
- Suhada, D., Delviga., A, L., & Siregar, S. D. (2022). Analisis Keterbatasan Akses Jaringan Internet Terkait Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desan. 6(1), 256–262.
- Suwardani, N.P. (2020). “*QUO VADIS*” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. In I. W. Wahyudi (Ed.), Unhi Press.
- Sukawati, S. (2021). Pemanfaatan zoom meeting dan google classroom dalam mata kuliah inovasi. *Semantik*, 10(1), 45–54. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p45-54>
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
Retrieved from <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>
- Syamsuar & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.
- Widari, N. L. P. E., Astawan, I. G., & Sumantri, M. (2021). Bahan Ajar Interaktif Bermuatan Pendidikan Karakter pada Materi Sistem Pernapasan pada Manusia dan Hewan. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 364. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.37088>
- Winarti. Aprinawati, I. & Fadhilaturrahmi."Analisis Faktor -faktor Penghambat Perkembangan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I MIS Rumbio". *EDUMASPUL*, 5(2), (2021): 197-204.
- Winata, N. T., & Logita, E. (2023). Pengaruh *model know want learning* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks berita elektronik. *Semantik*, 12(1), 37–48. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p37-48>
- Yulia, L., & Setianingsih, W. (2020). Studi Manajemen Marketing Berbasis Online (Penelitian Pada Umkm Produksi Mebel Di Babakan Muncang Tamansari Kota Tasikmalaya). *Jurnal Maneksi*, 9(1), 346-354.